

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kondisi objektif hasil pengamatan pada proses pembelajaran, siswa kelas IV SDN Sukahurip dalam menulis karangan deskripsi penulis melakukan penelitian tentang kemampuan siswa dalam menuliskan gagasan, pikiran, dan perasaan hasil pengamatannya. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, untuk menelusuri kelemahan, dan peningkatan kemampuan menulis deskripsi dirancang tahap kegiatan penulisan sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

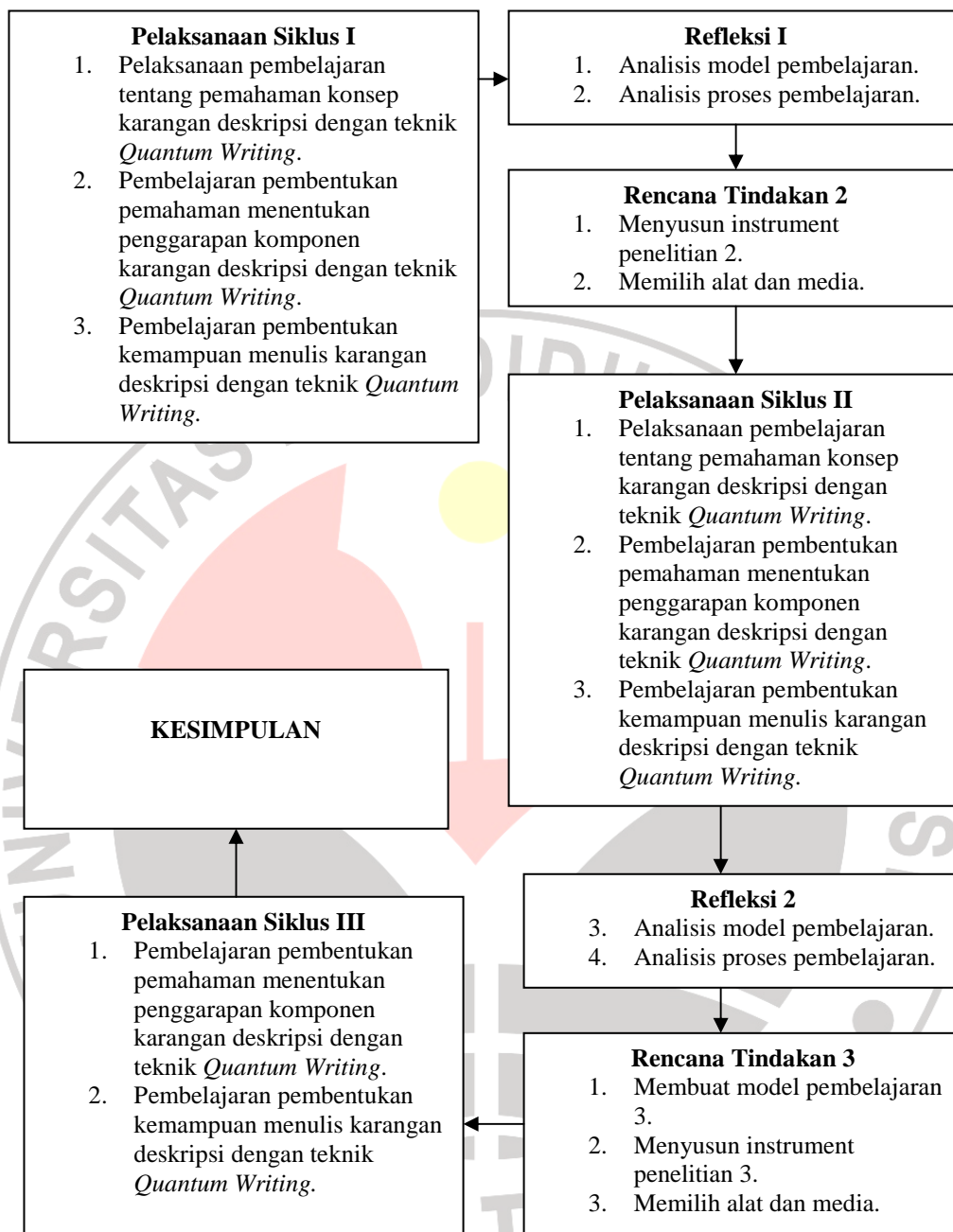
Penelitian ini adalah salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan yang secara langsung menyentuh lapangan, masalah yang ada di kelas. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas (Suyanto, 1997 : 5) atau berangkat dari permasalahan praktek faktual. Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru (Kasbolah, 1998 : 22).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Kasbolah, 1998 : 19). Penelitian dilaksanakan dalam rancangan model siklus dari Kemmis dan MC Tagar (dalam Hopkin 1993). Penelitian dilaksanakan dalam empat tahapan secara

berulang mulai dari perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Langkah-langkah kegiatan akan dilaksanakan oleh peneliti digambarkan dengan alur sesuai siklus masing-masing seperti tampak pada gambar 3.1.





Gambar 3.1 Alur Desain Penelitian

Alur desain penelitian di atas merupakan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setiap siklus seperti tertera di atas pelaksanaan siklus I yaitu

- 1) pemahaman konsep karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing*, 2)

pemahaman proses penulisan karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing*, 3) pembentukan kemampuan menulis karangan deskripsi kemudian akan muncul refleksi dari hasil tindakan dan menyusun rencana untuk tindakan, kemudian pada siklus II alur pembelajarannya 1) pemahaman konsep karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* dan pemahaman proses penulisan, 2) pembentukan kemampuan menulis karangan deskripsi kemudian akan muncul refleksi hasil tindakan 2 dan menyusun untuk rencana tindakan 3. Pada siklus III alur pembelajaran masih sama hanya pelaksanaannya 1) pemahaman konsep karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* dan pemahaman proses penulisan dijadikan satu tahap, 2) pembentukan kemampuan menulis karangan deskripsi.

Analisis model pembelajaran menggunakan angket sedangkan analisis proses kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian terbagi dua tahap, yaitu (1) tahap pendahuluan, (2) pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

3.2.1 Tahap I Pendahuluan

Pada kegiatan awal penulis melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui bukti nyata kesalahan yang berhubungan dengan pembelajaran menulis deskripsi di lapangan. Bukti nyata kesalahan ini dijadikan sebagai bahan

kegiatan awal untuk merencanakan tindakan yang berkaitan dengan peninjauan kemungkinan dan memeriksa kendala-kendala yang perlu dipecahkan, baik guru maupun siswa tentang pembelajaran menulis deskripsi.

Peneliti pada saat ini adalah pengajar pada sekolah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian masalah yang berhubungan dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas empat dijadikan sebagai studi pendahuluan.

Dari kenyataan yang ada di kelas IV SDN Sukahurip, Pada waktu memberikan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada umumnya siswa kurang memahami atau kurangnya memiliki pengetahuan tentang karangan deskripsi. Terutama dalam pemberian judul, susunan kalimat karangan tidak runtut, kurangnya memahami materi, kurangnya mengembangkan ide atau gagasan, kurangnya memahami karangan deskripsi, karangan siswa tidak menggambarkan karangan yang utuh.

Berdasarkan pernyataan siswa di atas pada umumnya guru merasa kesulitan untuk mengatasi hal tersebut, karena tidak ada buku yang khusus untuk mengajarkan karangan deskripsi di sekolah.

Hasil wawancara dengan rekan guru di lapangan, pada umumnya mereka mengharapkan sekali buku panduan tentang menulis deskripsi. Maka ketika penulis mengimpormasikan adanya alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh Guru, pada umumnya mereka mau menerimanya.

Maka penulis memberikan alternatif berupa teknik *Quantum Writing*.

1. Siswa diberi kesempatan untuk meneliti objek langsung sebagai pemahaman komponen karangan.

2. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan apa yang dilihatnya.
3. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kalimat.

3.2.2 Tahap ke II : Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama empat minggu efektif dalam waktu dua bulan. Pelaksanaan dilakukan bersama rekan guru SD Negeri Sukahurip. Dalam pelaksanaan ini guru sebagai pelaksana, kepala sekolah dan guru sebagai observer dan unsur-unsur yang terkait di dalamnya dengan penelitian tindakan yang telah dirancang. Bahasan penelitian mengacu pada hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh, kemudian digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan kegiatan tindakan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara berdaur, menggunakan prosedur tahapan : (1) Perencanaan tindakan (2) Pelaksanaan tindakan (3) Pengamatan (4) Refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

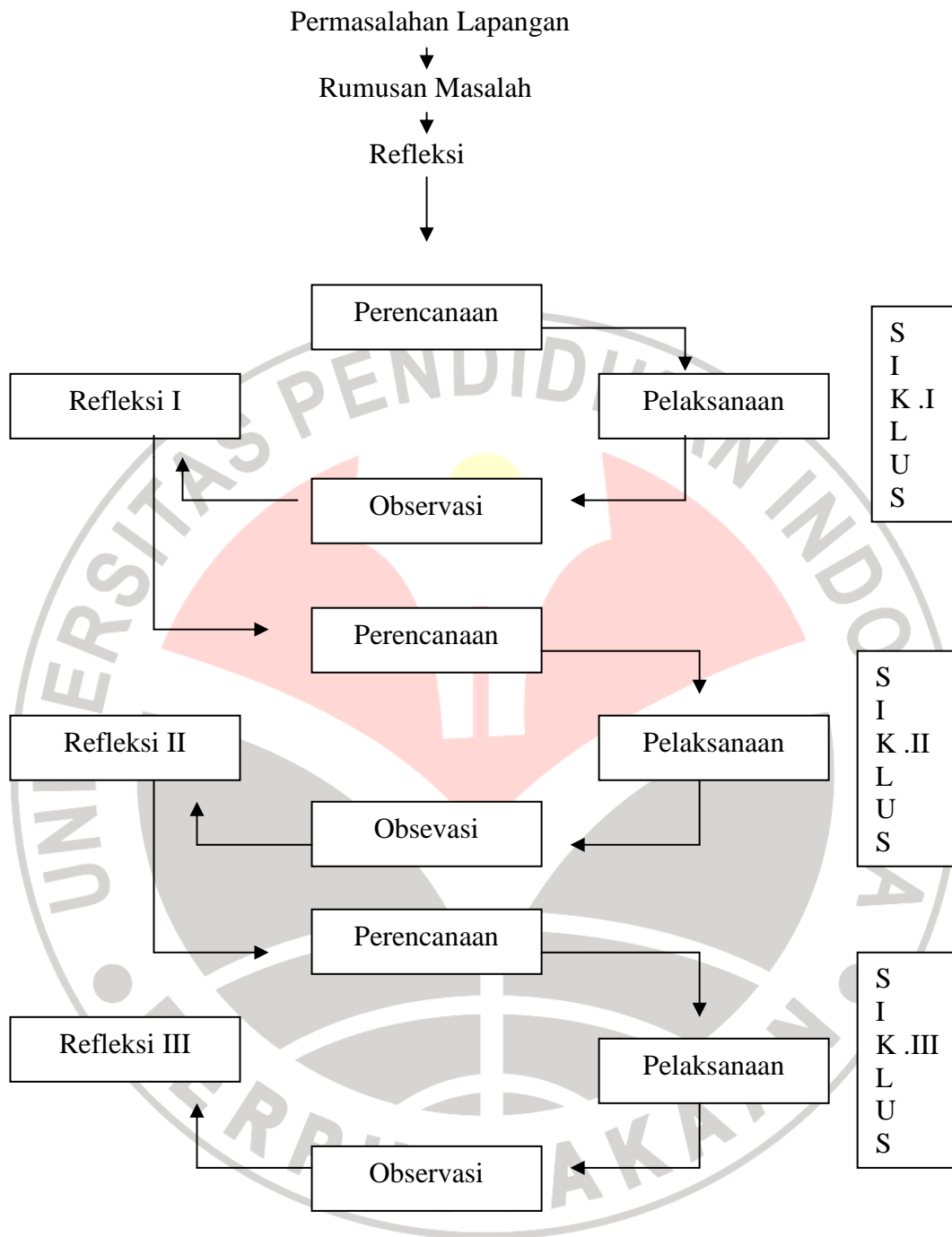
Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan, maka selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tindakan perbaikan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* “show not tell”. Rancangan tindakan disusun dengan memperhatikan, (a) tujuan pembelajaran, (b) prosedur pelaksanaan, (c) bahan dan isi materi, (d) format evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah disepakati oleh tim observer tentang persiapan mengajar maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti apa adanya sebagai tugas keseharian penulis sebagai guru. Skenario yang telah disepakati bersama tim observer kemudian dilaksanakan karena pada hakekatnya tahap ini adalah tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun bersama. Pada kenyataannya walaupun persiapan telah disusun semaksimal mungkin, tidak menutup kemungkinan hambatan dan kendala dalam pelaksanaan muncul, dan ini memerlukan perhatian dari tim observer untuk mengamati, dan pada akhirnya secara bersama-sama mencari dan memberikan solusi pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan itu. Agar dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya tidak terlalu menyimpang dari rencana yang telah disusun bersama-sama. Untuk membantu tim peneliti mengamati pelaksanaan tindakan tentu saja telah disusun alat bantu untuk mengumpulkan data.

Setiap temuan yang diperoleh pada tahap pelaksanaan tindakan dicatat dan didokumentasikan sesuai dengan alat bantu yang telah dipersiapkan. Selama pelaksanaan tindakan diusahakan siswa tidak merasakan bahwa tindakan pembelajaran sedang diamati sehingga proses belajar bisa berlangsung secara wajar dan kehadiran tim peneliti dirasakan oleh siswa sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2

Penelitian Tindakan Model Spiral (Kemmis dan Tagar 1998).

Landasan dari penelitian tindakan kelas ini adalah suatu model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1982 :70) seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.2 tahapan-tahapan tersebut berpungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang didasarkan atas hasil dari masing-masing proses tersebut. Setiap tahapan ini dilaksanakan secara bertahap sehingga perlu pengembangan. Adapun yang sedang dilaksanakan oleh peneliti pada saat ini secara silih berganti sebanyak tiga siklus putaran.

c. Pemantauan

Pemantauan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan untuk memperoleh seperangkat data akurat tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta yang berkaitan dengan pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik *Quantum Writing* “*Show Not Tell*”.

Pemantauan dilakukan secara terus menerus dari siklus ke satu sampai siklus yang ketiga. Pemantauan yang dilakukan pada siklus kesatu memberi pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan siklus berikutnya. Hasil pemantauan ini kemudian didiskusikan antara peneliti, Guru dan kepala sekolah sebagai *observer*, sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan siklus berikutnya.

Demikianlah seterusnya sampai pada siklus ketiga untuk memperoleh hasil yang optimal. Peneliti dan guru telah memiliki kesimpulan bahwa siswa pada

tahap ini telah memiliki keterampilan menulis deskripsi yang baik. Keberhasilan ini di pantau pada siklus ke tiga.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Materi yang didiskusikan melalui kegiatan (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, (2) menjelaskan perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, yang telah dilakukan, (3) membahas kendala-kendala yang ditemukan berkaitan dengan tindakan yang telah dilaksanakan, (4) melakukan interpersi, pemaknaan serta penyimpulan data untuk selanjutnya dilihat reperensinya dengan rencana yang telah ditetapkan (Resmini 1998 :87).

Repleksi dilakukan dalam setiap siklus mulai dari siklus kesatu sampai dengan siklus ke tiga. Setelah satu siklus dilaksanakan, dilakukan repleksi untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya keharusan untuk melakukan perbaikan atau mengubah perencanaan, sehingga pada siklus berikutnya perencanaan yang dilakukan merupakan hasil repleksi dari siklus sebelumnya.

3.3 Instrumen Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran yang objektif. Dalam pengumpulan data, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti dapat terefleksi dengan baik, beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Untuk melakukan pengamatan digunakan instrumen pengumpulan data berupa format observasi yang memungkinkan peneliti, melihat, mengamati dengan maksud untuk mendapatkan gambaran sikap guru dalam memberikan pelajaran, sikap siswa dalam belajar, serta interaksi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

2) Angket

Salah satu alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah berupa angket. Tujuan pembuatan angket ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap menulis karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* “*Show Not Tell*”. Angket yang dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan dua jawaban pilihan yaitu : ya atau tidak dan angket bagi guru berupa pertanyaan yang menuntut jawaban terbuka.

3) Catatan lapangan

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua informasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pengumpulan data ini, peneliti juga

menggunakan instrumen berupa daftar wawancara, wawancara dilakukan untuk mencari informasi dan pendapat tentang kegiatan menulis karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing*.

4) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengkaji keberhasilan perencanaan tindakan yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai pada kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Selama proses pembelajaran berlangsung baik yang dilaksanakan di kelas maupun diluar kelas, dilakukan perekaman berupa foto.

5) Bentuk tes

Bentuk tes merupakan proses pembuatan karangan deskripsi.

3.4 Proses Pengembangan Instrumen

3.4.1 Data Penelitian

Data yang dimaksud dalam penelitian, diperoleh melalui kegiatan observasi, angket, catatan lapangan, dan wawancara. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* “*Show Not Tell*”. Data hasil penelitian ini berupa data verbal dan nonverbal berupa bentuk pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* “*Show Not Tell*” yang memiliki karakteristik yang berkaitan dengan ; 1) prosedur pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *Quantum writing* “*Show Not Tell*” yang mengalami perbaikan sampai hasil dan proses yang optimal, 2) paparan proses pengamatan, 3) paparan proses penulisan, 4) lembar pertanyaan, 5)

dokumentasi hasil kegiatan menulis karangan deskripsi siswa berupa pencatatan terhadap tindakan perbaikan dengan teknik *Quantum Writing* “*Show Not Tell*” melalui objek pengamatan.

Data di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

Data I

Perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* “*Show Not Tell*” untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang komponen karangan deskripsi dan mengembangkan keterampilan menentukan penggarapan komponen karangan deskripsi tempat dan orang dalam kegiatan menulis.

Data II

Catatan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* “*Show Not Tell*” untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang komponen karangan deskripsi.

Data III

Hasil kemampuan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* “*Show Not Tell*”.

3.4.2 Subjek Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah dokumen perencanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* “*Show Not Tell*”, proses belajar mengajar keterampilan menulis karangan deskripsi

mencakup proses pengamatan, proses menulis, perilaku guru, dan dokumen hasil pemahaman siswa terhadap hasil karangan. Sumber data tersebut diperoleh dari subjek yaitu peneliti sebagai guru di SDN Sukahurip dan siswa kelas IV SDN Sukahurip Kecamatan parongpong.

Subjek siswa kelas IV SDN Sukahurip yang berjumlah 26 orang dipilih berdasarkan pertimbangan : 1) siswa kelas IV telah memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dan sudah dapat membaca, 2) siswa kelas IV berada pada tahap operasi kongkret sehingga untuk mengembangkan pikiran dan gagasan masih memerlukan bimbingan guru dengan menggunakan benda-benda kongkret, 3) siswa kelas IV telah diberikan pembelajaran mengarang awal.

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SDN Sukahurip Desa Cigugur Girang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Karena peneliti bekerja sebagai guru pada SDN tersebut, hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan di lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan indikator yang diberikan pada siswa. Dalam pembelajaran peningkatan menulis deskripsi peneliti menggunakan teknik, yaitu observasi (pengamatan) dilakukan oleh rekan guru, kepala sekolah untuk mengamati data kelas tempat berlangsungnya pembelajaran.

Dalam setiap siklusnya, pengamatan dilakukan mulai dari awal kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan pemahaman

karangan deskripsi, sampai pada pembentukan kemampuan menulis karangan deskripsi. Dengan demikian perilaku siswa pada saat pembelajaran akan terekam dalam catatan observasi.

Catatan lapangan memuat interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa pada saat pelajaran berlangsung. Catatan lapangan mencatat semua perilaku guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan perilaku siswa yang berkaitan dengan kesesuaian pembelajaran yang dilaksanakan dengan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk memperoleh kejelasan yang berkaitan dengan temuan-temuan peneliti pada saat observasi, peneliti melakukan kegiatan wawancara. Jenis kegiatan wawancara yang digunakan adalah suatu pembicaraan formal yang dilakukan secara langsung antara pewawancara yang bertindak sebagai observer dan yang diwawancara sebagai peneliti yang berkaitan dengan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing*.

Dokumentasi digunakan untuk mengkaji keberhasilan perencanaan tindakan yang telah dilakukan. Dokumentasi ini yang berkaitan dengan : (1) perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi, (2) karangan hasil kegiatan menulis, (3) lembar pertanyaan.

3.6 Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari angket, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan

bentuk tes. Kemudian diadakan penyusunan dan pengkategorian data. Analisis data dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data awal pelaksanaan pembelajaran siklus satu sampai siklus berikutnya yang diharapkan benar-benar tercapai. Selanjutnya dilakukan penyelesaian dan pengkodean data untuk dimaknai.

Dari keseluruhan data dapat diketahui dan disimpulkan bahwa menulis karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* “*Show Not Tell*” menunjukkan hasil yang baik.

Tabel 3.1

Pedoman Taksiran Prosentase

PROSENTASE	ARTINYA
100 -	Seluruhnya
90 – 99	Hampir seluruhnya
70 – 89	Sebagian besar
51 – 69	Lebih dari setengahnya
50 -	Setengahnya
30 – 49	Hampir setengahnya
1 – 29	Sebagian kecil
0 -	Tidak seorang pun

Selengkapnya untuk memudahkan dalam pelaksanaan analisis proses, disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan pemahaman kemampuan menentukan penggarapan komponen karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing*.

Tabel 3.2

**Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan Pemahaman Kemampuan
Menentukan Penggarapan Komponen Karangan Deskripsi
Dengan Teknik *Quantum Writing***

Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Prosedur Pembentukan Kemampuan	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
Tahap I	Pemahaman konsep menulis karangan deskripsi dengan teknik <i>Quantum writing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian model karangan deskripsi tempat, dan obyek orang - Pemberian model pengelompokan - Penjelasan proses penulisan karangan 				
Tahap II	Pemahaman proses menulis karangan deskripsi dengan teknik <i>Quantum Writing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelompokan kalimat - memberitahukan - Membuat draf kasar - Sharing draf kasar - Memperbaiki hasil tulisan setelah sharing - Penerapan ejaan, tatabahasa, dan tanda 				

		baca - Penulisan kembali - Evaluasi			
Tahap III	PKMdT-PKMdO	- mendeskripsikan tempat dengan teknik Quantum writing - Menggambarkan obyek-obyek yang ada pada tempat yang diamati - Ketepatan, ejaan, tatabahasa atau tanda baca - Menggambarkan paragraph yang menunjukkan			

Keterangan : PKMdT = Pembentukan Menulis Deskripsi Tempat.

PKMdO = Pembentukan Kemampuan Menulis deskripsi Orang

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

Penentuan rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan menentukan penggarapan komponen karangan deskripsi dilakukan dengan menentukan kriteria, dengan menetapkan pemahaman dan kemampuan, menyusun ciri indikator, dan menentukan kualifikasi hasil terbentuknya pemahaman dan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.

Kriteria yang dijadikan kriteria terbentuknya pemahaman dan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi adalah mampu (1) menggarap deskripsi orang, (2) menggarap deskripsi tempat.

Penentuan kualifikasi hasil pemahaman dan kemampuan menentukan komponen karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* didasarkan pada munculnya ciri indikator. Kualifikasi sangat baik (SB) jika semua indikator muncul, kualifikasi baik (B) jika muncul 1- 2 indikator muncul, kualifikasi cukup (C) jika satu indikator muncul, kualifikasi kurang (K) jika tidak ada indikator yang muncul.

Penetapan kualifikasi hasil pemahaman dan kemampuan menentukan komponen karangan deskripsi didasarkan pada munculnya ciri indikator kualifikasi sangat baik (SB) jika semua indikator muncul atau indikator 1-7 muncul, baik (B) jika muncul 1 sampai 5 atau 6 indikator yang muncul, cukup (C) jika muncul 1 sampai 3 atau 4 indikator yang muncul, kurang (K) jika hanya 1 sampai 2 indikator yang muncul.

Penetapan kualifikasi kemampuan menulis karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* didasarkan pada munculnya ciri indikator. Kualifikasi sangat baik (SB) jika muncul 1-4 indikator, kualifikasi baik (B) jika muncul 1-3

indikator, kualifikasi cukup (C) jika muncul 1-2 indikator, kualifikasi kurang (K) jika hanya 1 indikator yang muncul.

Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut yang disadur dari Resmini (Sahat, 2003 :59) dengan modifikasi penulis sendiri.



Tabel 3.3

**Rambu-rambu Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Dengan Teknik *Quantum Writing***

No	Aspek Pemahaman	Kriteria	Indikator	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
1	Pemahaman konsep teknik <i>Quantum Writing</i>	- HDT - HDO	- Memahami model karangan deskripsi tempat dan obyek orang - memahami model pengelompokan - Memahami proses penulisan				
2	Pemahaman proses penulisan karangan deskripsi dengan teknik <i>Quantum Writing</i>	- HDT - HDO	- dapat mengelompokkan dan menentukan kalimat memberi tahu - Dapat membuat draf kasar karangan - Dapat melakukan sharing - Dapat merefisi - Dapat menerapkan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca - Dapat menuliskan kembali - Dapat mengevaluasi				
3	KMKD	- HDT	- Mendeskripsikan latar				

.		- HDO	tempat dan obyek orang yang diamati dengan teknik <i>Quantum Writing</i>				
			-Menggambarkan obyek- obyek tempat yang ada dilingkungan yang diamati				
			-Menggambarkan objek orang yang diamati				
			-Menggambarkan paragraf yang menunjukkan				

Keterangan : KMKD = Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

HDT = Hasil Deskripsi Tempat

HDO = Hasil Deskripsi Orang

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

Keterkaitan antara rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan menentukan penggarapan komponen karangan deskripsi dengan rambu-rambu analisis kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dapat ditunjukkan dengan contoh berikut : misalnya pada tahap pemberian model siswa diberikan model karangan deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* “*Show Not Tell*”, sehingga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memahami karangan deskripsi itu. Anak mampu menulis karangan dengan indikator sebagai berikut :

- Sesuai dengan langkah-langkah teknik *Quantum Writing* “*Show Not Tell*”
 - a. Persiapan
 - b. Draf karangan
 - c. Berbagi
 - d. Memperbaiki
 - e. Penyuntingan
 - f. Penulisan kembali
 - g. Evakuasi

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data berkaitan dengan hasil penarikan simpulan yang telah diperoleh, dilaksanakan dengan melakukan (1) peninjauan kembali catatan lapangan, (2) perbandingan pendapat (tukar pikiran) dengan ahli (pembimbing peneliti), teman sejawat, (3) pemikiran kembali terhadap apa yang telah dilaksanakan dengan mendekati hasil pemikiran pada teori sehingga diperoleh interpretasi yang memungkinkan, (4) perpanjangan keikutsertaan

dengan mengacu pada penggunaan teknik wawancara, pengamatan, dan analisa hasil tulisan siswa.

